

## **ANALISIS SEMIOLOGI DUKUNGAN SUPORTER PERSEBAYA DI STADION SEPAKBOLA**

**Machrus Ali Mustofa**

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[machrus.18078@mhs.unesa.ac.id](mailto:machrus.18078@mhs.unesa.ac.id)

**Trinil Dwi Turistiani**

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan makna teks dalam bentuk bahasa dan nobahasa dalam dukungan suporter Persebaya di stadion-stadion sepakbola di Indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes. Teks atau pun kata dalam spanduk dijabarkan dalam dua proses untuk mencari arti-arti yang termuat di dalamnya. Tahap pertama yakni melalui makna denotasi serta tahap kedua yakni pembahasan kata melalui makna konotasi yang kemudian akan mendapatkan mitos-mitos yang muncul di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik obsevasi dan dokumentasi. Langkah analisis data yang dilakukan meliputi, kategorisasi dan reduksi data, interpretasi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya dalam spanduk suporter persebaya di Stadion Sepakbola terdapat makna teks dalam bentuk bahasa yang meliputi, totalitas dukungan, doa, umpatan, sindiran, loyalitas, kritik, dan luapan emosi. Selain itu juga terdapat makna dalam bentuk nonbahasa yang meliputi, data bonek menyalakan *flare*, data bonek koreo lempar boneka, dan data ribuan bonek membentangkan syal.

**Kata kunci** : makna teks, makna bahasa, makna nonbahasa, suporter persebaya

### **Abstract**

*This study aims to find out the linguistic aspects of Persebaya supporters' banners at football stadiums in Indonesia. The method in this study uses qualitative research methods by applying the semiotic theory of Roland Barthes. The text or words in the banner are described in two processes in order to trace the meanings contained in it. The first stage is through the meaning of denotation and the second stage is the discussion of words through connotative meanings which will then get the myths that appear in society.*

*The results of this study explain that the Persebaya supporters' banner at the Football Stadium has language meanings which include the totality of support, prayer, swearing, satire, loyalty, criticism and emotional outbursts. In addition, there are non-language meanings which include data on dolls lighting flares, data on choreographed dolls throwing dolls and data on thousands of dolls unfurling scarves.*

**Keywords:** *Persebaya, Banner, Language*

### **PENDAHULUAN**

Studi terkait teks sebagai bahasa tentu saja dapat didekati dengan bermacam prosedur. Teks dapat berupa kajian, dapat pula diterapkan menjadi alat pembelajaran serta berbentuk naskah. Setiap kata memiliki makna. Makna dapat dianggap sebagai jenis reposisi stimulus yang diperoleh dengan presentasi, dalam arti bahwa komunikasi

membawa serta seluruh makna. Keutuhan makna diwakili oleh nada (*tone*), serta amanat (*intension*). Memahami aspek tersebut merupakan upaya dalam memahami makna dalam komunikasi.

Membaca terdiri atas berbagai kalimat yang semuanya terhubung ke subjek yang sama. Menemukan makna dan memperluas pengetahuan seseorang yakni dua dari hasil utama membaca. Signifikansi atau pemahaman yang diberikan tentang sesuatu dalam kaitannya dengan bentuk bahasa disebut sebagai makna. Perbedaan utama

antara wacana dan teks yakni bahwa teks hanya dapat disajikan dalam bentuk tertulis. Wacana dan teks cenderung memiliki makna yang sama. Sementara itu, wacana dapat disajikan baik secara lisan maupun dalam bentuk tertulis (Eriyanto, 2001).

Sepak bola yakni olahraga yang dimainkan di banyak negara serta sangat disukai di semua negara. Meningkatnya popularitas sepak bola telah dibantu oleh kemajuan teknologi, yang memungkinkan olahraga ini menarik minat banyak penggemar baru. Di Cina selama dinasti Han pada abad ke-2 dan ke-3 SM, orang memainkan permainan yang dikenal sebagai *tsu chiu* di mana mereka menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. *Kemari*, *Harpastum* di Yunani serta *Epyskiros* di Romawi yakni selaku permainan serupa yang dimainkan di Jepang (Sindhunata, 2008).

Salah satu olahraga yang dimainkan serta ditonton oleh sebagian besar orang di seluruh dunia yakni sepak bola. Di tingkat lokal, nasional, serta internasional, sepak bola yakni olahraga yang disukai oleh orang-orang dari berbagai latar belakang demografi serta sosial ekonomi. Penggemar serta sepak bola yakni dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Selalu ada penggemar yang hadir di mana pun ada sepak bola. Sepak bola telah mengubah pikiran normal menjadi suatu bentuk kegilaan. Terlepas dari apakah mereka tua, muda, atau anak-anak, kecintaan mereka kepada klub yang mereka banggakan menjadi bukti kesetiaan dalam komitmen mereka kepada tim (Jezek, 2006).

Tidak heran jika sebagian besar permainan yang dimainkan berakhir dengan keributan serta rusuh. Ketika berbicara tentang sepak bola, ada empat komponen yang harus ada agar permainan berjalan tanpa hambatan. Para peserta, wasit, panitia penyelenggara, serta supporter turut ambil bagian dalam acara ini. Sebuah pertandingan sepak bola tidak lengkap tanpa partisipasi antusias dari para penggemar di tribun. Sebuah pertandingan sepak bola yang dimainkan di stadion tanpa penonton memiliki suasana yang tidak bernyawa dan tidak menarik. Namun demikian, supporter juga dapat membuat sepak bola ternodai. Jika mereka berperilaku dengan cara yang merusak sportivitas. Pertengkaran, pelemparan batu ke wasit dan pemain, dan bahkan pembakaran stadion telah diketahui terjadi. Pandangan masyarakat terhadap para supporter menjadi negatif hal ini dikarenakan

masyarakat sering kali gusar serta geram akibat perilaku supporter yang membuat keributan.

Dalam kaitannya dengan sepak bola, penelitian ini berangkat dari pembagian tipe khalayak sepak bola menurut Giulianotti dalam Munro (2006:5), yaitu terdiri dari *spectators* (penonton), *supporters* (pendukung), *followers* (pengikut), *fans* (penggemar), dan *flaneurs* (tidak memiliki tujuan pasti). *Spectators* adalah mereka yang netral dalam urusan sepak bola karena menganggap sepak bola hanyalah hiburan tanpa fanatisme klub. *Supporters* adalah penonton sepak bola yang hanya menonton satu klub saja. *Followers* adalah mereka yang menonton dan mendukung klub sepak bola karena ikutikutan. *Flaneurs* adalah mereka yang tidak memiliki tujuan pasti dalam menonton dan mendukung klub sepak bola. Jika melihat pembagian tipe khalayak sepak bola tersebut, maka Bonek tergolong dalam tipe *supporters*.

Ada banyak jenis supporter fanatik di Indonesia, yang masing-masing mendukung tim favorit mereka dari daerah tempat tinggal mereka. Salah satunya yakni Bonek, salah satu supporter klub Persebaya Surabaya yang terkenal dengan kegigihannya memberikan dukungan. Bonek fanatik dalam memberikan dukungan. *Gren Force* Persebaya, Bonek yakni pelopor dalam membawa gerakan *tret-tet-tet* ke Senayan, Jakarta yang terjadi selama tahun 1986-1987. Tidak ada satu pun kubu Supporter yang berani melakukan perjalanan secara terorganisir bersama tim pilihan mereka untuk bersaing di enam besar Divisi Utama United. Mereka disebut sebagai pendukung *Gren Force* Persebaya. Jawa Pos dianggap sebagai orang yang pertama kali memulai gerakan *tret-tet-tet*.

Kata "Bonek" bersumber dari bahasa Jawa, khususnya ungkapan "*bondho nekat*", yang diartikan sebagai "modal nekat". Mereka memiliki pengabdian yang kuat kepada Persebaya Surabaya, yang terkadang berbatasan dengan obsesi. Mereka mulai menerima perhatian yang meningkat dari media. Mereka telah berkembang menjadi fenomena budaya yang dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan yang berbeda. Melalui olahraga sepak bola, mereka berharap dapat mengomunikasikan rasa dorongan kompetitif dan ambisi tertentu. Bonek yakni ekspresi dari kelompok masyarakat yang menghasilkan sorak-sorai atas kebebasan pendukung yang terhimpit dengan berbagi masalah.

Banyak cara Bonek dalam mendukung persebaya di stadion, mulai dari koreografi mozaik, pembentangan kain, dan sebagainya. Spanduk sebagai pernak-pernik tambahan di stadion adalah salah satu bentuk dukungan kepada tim. Spanduk juga memegang peran penting sebagai penyampai pesan kepada para pemain persebaya karena dengan ukuran yang besar sehingga terlihat dengan jelas dari tengah lapangan sepakbola. Tujuan spanduk sebagai penyampai pesan juga menjadi bentuk eksistensi suporter di stadion.

Penelitian ini mengambil berbagai sistem tanda dan menggabungkannya menjadi satu sistem penting. Sistem tanda ini mencakup hal-hal seperti substansi dan batasan, visual, berbagai jenis gerakan, serta berbagai obyek yang menyatu dalam dukungan suporter persebaya di stadion. Penerapan teori semiologi Rolland Barthes pada interpretasi teks pertandingan Persebaya Surabaya yang relevan dengan penelitian ini, tentu sangat menarik. (Rolland Barthes, 2017).

Kajian tentang tanda dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau metode analisis yang dikenal dengan semiotika. Semiologi (istilah Barthes), yakni untuk menyelidiki bagaimana orang (*humanity*) secara umum memahami dunia di sekitar mereka (*things*). Dalam situasi ini, makna (*to signify*) tidak dapat dilibatkan dengan tindakan komunikasi (*to communicate*). Sesuatu tidak hanya memiliki makna jika mereka membawa informasi, yang berarti mereka ingin berkomunikasi satu sama lain, tetapi mereka juga terdiri dari sistem tanda yang terstruktur ketika mereka memiliki makna. (Barthes, 1998: 179 dalam Kurniawan, 2001:53).

Semiologi, kadang-kadang dikenal sebagai studi tentang simbol, yakni komponen penting dari kerangka teoritis yang mendasari komunikasi. semiologi yakni kumpulan teori tentang bagaimana tanda merepresentasikan sesuatu, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda. Teori-teori tersebut tidak hanya memberikan cara pandang terhadap komunikasi, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hampir semua perspektif yang diterapkan pada teori tersebut. komunikasi. Tiga serangkai makna, yang menegaskan bahwa makna muncul dari hubungan antara tiga hal: objek (atau objek), orang (penafsir), dan tanda, yakni pusat dari sebagian besar pemikiran semiotik. Gagasan ini menyatakan bahwa makna muncul dari hubungan antara tiga

hal: objek (atau objek), orang (penafsir), dan tanda. (Littlejohn, 2011: 53-54).

Barthes melihat gagasan konotasi serta denotasi sebagai blok bangunan fundamental dari interpretasinya. Ketika menggambarkan model tanda glossematic, Barthes menggunakan varian yang jauh lebih lugas (tanda glossematic). Definisi Barthes tentang tanda (sign) yakni sistem yang terdiri dari (E) ekspresi atau penanda dalam hubungannya (R) dengan isi (atau signified) (C), yang disingkat ERC. Definisi ini mengabaikan dimensi bentuk dan substansi.

Dalam penelitian semiotika, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Sign (Tanda Konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Penanda (1) dan petanda (2) membentuk tanda denotatif (3), seperti yang ditunjukkan pada peta Barthes sebelumnya, yang dapat dipahami terdiri dari kedua elemen ini (2). Namun, pada saat yang sama, tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4). Oleh karena itu, menurut teori Barthes, tanda konotatif tidak hanya terdiri dari kedua komponen tanda denotatif yang esensial bagi keberadaannya tetapi juga memiliki makna tambahan tersendiri di samping makna tersebut (Sobur, 2009:69).

Singkatnya, ada perbedaan yang harus dibuat antara denotasi dan konotasi dalam arti konvensional dan denotasi dan konotasi dalam cara Barthes memahaminya. Menurut semiologi yang dikembangkan Barthes dan lain-lain yang mengikuti jejaknya, tataran pertama dari sistem penandaan yakni denotasi, sedangkan tataran kedua yakni konotasi. Dalam hal ini, denotasi lebih erat kaitannya dengan ketertutupan makna. Barthes berusaha melepaskan diri serta menolak konotasi represif ini sebagai sarana untuk melawan keharian denotasi yang memiliki sifat represif. Tidak ada arti literal baginya; hanya konotasi. Selain itu, ia menyatakan bahwa pengertian "harfiah" mengacu pada sesuatu yang melekat (Budiman, 2011:22)

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan berikut.

1. Bagaimana makna teks dalam bentuk bahasa pada laga Persebaya Surabaya di stadion?
2. Bagaimana makna teks dalam bentuk non-bahasa pada laga Persebaya Surabaya di stadion ?

Adapun penelitian ini memiliki tujuan, yakni (1) Mendeskripsikan makna teks dalam bentuk bahasa pada laga Persebaya Surabaya di stadion dan (2) Mendeskripsikan makna teks dalam bentuk non-bahasa pada laga Persebaya Surabaya di stadion.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat memberikan konsep atau wawasan kepada peneliti beberapa diantaranya yaitu jurnal Obed Bima Wicandra "*Identitas BONEK pada spanduk Surabaya melawan*" penelitian ini berupaya untuk menganalisis makna spanduk perlawanan supporter persebaya melawan induk federasi sepakbola Indonesia. Penelitian ini membahas ini membahas tentang makna teks dalam spanduk perlawanan terhadap federasi dalam unsur bahasa. Hasil penelitiannya adalah memaknai sebuah dukungan supporter fanatik Persebaya Surabaya yang mengandung makna bahasa. Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Obed Bima Wicandra. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah pemilihan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian teori.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal skripsi Ferdiansyah Ali "*Makna Teks Pertandingan Persebaya Di Stadion*" kajian Semiologi Roland Barthes tahun 2018. Dengan pendekatan metode Semiologi Roland Barthes, dimana penelitian ini berupaya untuk menganalisis makna teks pertandingan persebaya di stadion. Penelitian ini membahas ini membahas tentang makna teks pertandingan persebaya di stadion yang terdapat unsur bahasa dan non bahasa. Hasil penelitiannya adalah memaknai sebuah dukungan supporter fanatik persebaya surabaya didalam stadion yang mengandung makna bahasa dan non bahasa. Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Ferdiansyah Ali. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan teori semiologi Roland Barthes, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian dan pemilihan objek penelitian.

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes karena memahami tanda sebagai salah satu bentuk komunikasinya.

Peneliti memiliki sejumlah elemen ataupun tahapan yang perlu mereka pertimbangkan untuk membuat kemajuan dalam pencarian maknanya (Sobur, 2009: 124). Hal *pertama* yang perlu dilakukan yakni survey ke lapangan. Tujuan dari survei yakni untuk menemukan dan mengidentifikasi objek penelitian dengan cara yang sesuai dengan keinginan peneliti. Tahap *kedua* yang perlu dilakukan yakni analisis terminologis dari ide-ide yang dikomunikasikan melalui isyarat nonverbal. Tahap *ketiga* yakni memastikan serta memperhatikan perilaku nonverbal, indikasi, dan komunikasi dari hal yang dipelajari. Penentuan model semiotika yang akan diterapkan pada penelitian ini yakni tahap *keempat*, yakni tahap yang dianggap paling signifikan.

Objek penelitian yakni masalah utama yang perlu diselidiki guna memperoleh data dengan cara yang lebih terkonsentrasi. Adapun objek penelitian berupa bentuk-bentuk teks yang digunakan bonek dalam mendukung Persebaya Surabaya di stadion.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan yakni observasi dan dokumentasi, serta hal-hal lain yang terkait. Karena mengumpulkan informasi atau data yakni selaku tujuan utama penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2018: 62). Berikut ini yakni metodologi untuk mengumpulkan data:

1. Observasi  
Peneliti mencari tahu bagaimana situasi serta kondisi di stadion saat pertandingan Persebaya Surabaya, bagaimana perilaku Bonek saat di dalam stadion, kemudian mencatat atau membuat dokumentasi data yang diperoleh sebagai objek analisis.
2. Dokumentasi  
Peneliti datang ke sejumlah pertandingan Persebaya *home away* serta memperhatikan bagaimana para penggemar merespons hiruk-pikuk Bonek sepanjang pertandingan. Informasi yang diterima berupa interpretasi pesan dan rambu-rambu yang ada pada pertandingan Persebaya dengan prosedur mengidentifikasi.

Hal ini dilakukan agar data dapat diperoleh melalui studi dokumentasi yang dilakukan di stadion saat Persebaya berlaga. Para peneliti memulai dengan mendokumentasikan temuan mereka melalui gambar serta video, berdasarkan data yang nantinya akan dianalisis.

Proses pencarian dan pengumpulan data secara cermat yang telah dikumpulkan melalui analisis dan dokumentasi disebut sebagai teknik analisis data. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori dan memecahnya menjadi beberapa bagian, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi pola-pola, memilih yang signifikan dan mudah dipelajari, dan membuat kesimpulan sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain. Langkah analisis data meliputi, kategorisasi dan reduksi data, interpretasi data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berupa pemaparan data serta pembahasan yang diuraikan sebagaimana masalah yang sudah dirumuskan. Hasil penelitian dan pembahasannya antara lain:

### A. Hasil Penelitian

Pada saat laga Persebaya Surabaya di dalam Stadion Suporter (Bonek) memiliki ciri khas untuk mendukung tim kebanggaan berlaga *home* atau *away*. Dalam mendukung tentu tidak hanya datang dan sekadar menonton akan tetapi ada ciri khas tersendiri dari Suporter Bonek, yakni dari segi bahasa dan non bahasa. segi yang meliputi bahasa meliputi, tulisan-tulisan pada spanduk yang digunakan Bonek saat mendukung tim kebanggaan berlaga, dukungan kata-kata pada spanduk yang dipasang di sekitaran stadion, dan juga nyanyian yang membakar semangat para pemain. Sedangkan non bahasa seperti kreatifitas Bonek di tribun saat mendukung Persebaya yakni seperti, menyalakan flare, koreografi, dan sebagainya. Tanda-tanda tersebut yang akan ditinjau sebagai bahan penelitian dengan metode Dalam penelitian ini, mendeskripsikan serta menyelidiki makna teks yang terjadi pada saat pertandingan antara Persebaya dan Stadion. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dilakukan penyelidikan dan analisis terhadap tanda yang terkandung. Studi tentang tanda dan cara mereka menyampaikan tanda

dikenal sebagai semiotika. Menurut Barthes, tanda dapat dibagi menjadi dua kategori: penanda dan petanda. Konotasi dan denotasi, atau makna harafiah dan kiasan sebuah kata, yakni dua komponen yang membentuk apa yang kini lazim disebut sebagai "order of signification" (makna ganda yang lahir dari pengalaman budaya dan pribadi).

Data yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan melalui berbagai bukti mengenai objek dukungan suporter Bonek mania pada laga Persebaya di Stadion. Bukti tersebut dikaji menjadi dua yakni dari segi bahasa dan non bahasa. Dalam segi bahasa berupa tulisan spanduk bentuk totalitas dukungan. Dari segi dukungan non bahasa yang dilakukan oleh Bonek didalam Stadion saat Persebaya berlaga yakni berupa koreografi, menyalakan *flare*, terompet dan lain-lain yang ada di dalam stadion saat laga Persebaya Surabaya. Dari hasil data makna teks bahasa dan non bahasa tersebut akan di analisis dengan makna denotasi dan konotasi sesuai teori Roland Barthes. Guna memudahkan dalam memahami hasil penelitian, diuraikan di bawah ini.

### 1. Makna Teks Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak lepas kaitannya dalam kehidupan manusia sehari-hari, lewat teks, bahasa disampaikan dalam berbagai objek mulai dari spanduk, poster, atau coretan di dinding.

#### a. Totalitas Dukungan

Data dari spanduk Bonek Heroes Campus bertuliskan "**Totalitas Dukung Persebaya**" Spanduk ini terpasang saat Persebaya U-16 berlaga di Stadion Gelora Bangkalan dalam lanjutan Piala Soeratin U-16 walaupun pada saat itu yakni hari kerja namun Bonek tetap mendukung Persebaya berlaga di luar kota.



Totalitas digambarkan sebagai keutuhan atau keseluruhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Totalitas juga bisa dikatakan sebagai

upaya untuk melakukan atau melakukan banyak hal dengan seoptimal dan seserius mungkin, termasuk mendukung klub sepak bola. Banyak supporter sepak bola yang mencantumkan slogan "Totalitas" pada semua *merchandise* termasuk spanduk yang mereka buat untuk menunjukkan dedikasi mereka kepada tim yang dengan bangga mereka dukung.

Makna denotasi dari spanduk tersebut ialah mendukung Persebaya secara totalitas sedangkan makna konotasinya yakni Suporter Persebaya mendukung Persebaya dengan kesungguhan dan penuh semangat

#### b. Doa

Data spanduk kalimat bahasa Arab bertuliskan "*Laagholibailillah!*" terpasang saat Persebaya berlaga di Gelora Bung Tomo. Spanduk dari komunitas Bonek Gondo Mayit yang terpasang sudut Tribun Utara yang arti dalam bahasa Indonesianya yakni tidak ada kemenangan tanpa pertolongan Allah.



Suporter Persebaya yang bersifat kultural membuat klub ini dicintai oleh semua golongan walaupun memang dalam teritorialnya Persebaya berasal dari Kota Surabaya, namun pendukung Persebaya tersebar juga di wilayah luar Kota Surabaya. pada spanduk ini Bonek Gondo Mayit yang bertempat di Kota Nganjuk, Jawa Timur juga turut andil dukungan kepada Persebaya, Bonek Gondo Mayit sendiri banyak beranggotakan dari kalangan pondok pesantren sehingga mempengaruhi pada pemilihan kata untuk spanduk.

Makna denotasi dari spanduk tersebut ialah tidak ada kemenangan tanpa pertolongan dari tuhan. Makna konotasi yakni menganjurkan para pemain dan seluruh jajaran tim melibatkan tuhan dalam setiap laganya untuk dapat meraih kemenangan.

#### c. Umpatan

Spanduk dengan tulisan Jawa "*Sepurane, Arek-Arek pengen Persebaya menang cok !*" terpampang di tribun utara Gelora Bung Tomo saat

Persebaya menuai hasil buruk di kompetisi liga musim 1 2019-2020. Sebutan "*Jancok*" atau bisa juga disingkat "*cok*" yakni ciri khas masyarakat di masyarakat Jawa Timur, khususnya di Surabaya dan sekitarnya, termasuk Malang dan Lamongan. Istilah ini terdapat dalam kosakata bahasa Suroboyo, yakni dialek yang digunakan di Surabaya. Ini yakni kata yang sering dianggap berkonotasi negatif karena digunakan sebagai penghinaan pada orang lain untuk menunjukkan ketidaksenangan atau kejengkelan. Namun, kata "*jancok*" juga dapat digunakan sebagai simbol identitas bagi pemakainya, dan ini bukanlah kejadian yang tidak biasa dengan cara apapun. Ketika memasukkan istilah ini ke dalam frasa, menunjukkan bahwa ada rasa kebanggaan daerah. Bila diterapkan pada teman dekat, kata "*jancok*" juga berfungsi sebagai ungkapan koneksi dan kekerabatan di samping konotasi lainnya (Wicandra, 2019).



Makna denotasi yang terdapat pada spanduk tersebut yakni Suporter Persebaya (Bonek) ingin persebaya mendapatkan kemenangan pada laga tersebut sedangkan makna konotasinya seakan akan kata itu yakni sindirin keras kepada para pemain yang pada beberapa laga sebelumnya menuai hasil buruk

#### d. Sindiran .

Spanduk bertuliskan "**Baca Selengkapnya di Jawa Pos!**" dipasang di tribun Gate 21 Gelora Bung Tomo saat Persebaya menjalani liga 2 karena pada saat itu mayoritas saham Persebaya dimiliki oleh Jawa Pos sehingga spanduk ini bertujuan menyindir pihak tim persebaya



Hubungan persebaya dengan Jawa Pos memang sudah lama terjalin, sejak tahun 1987 saat pertama kali Jawa Pos memobilisasi suporter Persebaya untuk menonton pertandingan di Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta, Jawa Pos yakni perusahaan media pertama yang membuat gebrakan berjudul “*Tret tet tet*” dengan mendandani Suporter Persebaya dengan atribut yang sama, sedangkan sebelum tahun 1987 Suporter Persebaya tidak memiliki atribut saat mendukung Persebaya. berlanjut saat 2017 saat Persebaya kembali diakui hak berkompetisinya oleh PSSI, Jawa Pos resmi memegang saham Persebaya sejak 7 Februari 2017 saat Persebaya bersiap untuk kompetisi Liga 2 usim 2017. Sehingga Jawa Pos juga menjadi bahan kritikan suporter pada gambar diatas. (Fajar, 2012)

Makna denotasi yang terdapat pada spanduk tersebut yakni menganjurkan pembaca spanduk untuk membaca Jawa Pos sebagai media yang memberitakan Persebaya secara detail. makna konotasinya ialah seakan akan kata itu yakni sindirin keras kepada Menejemen Persebaya karena hasil minor yang diterimanya dan jawa pos selalu memberitakan persebaya sedang baik-baik saja tanpa pernah mengkritik sedangkan sebelum mengakuisisi saham di persebaya jawa pos selalu menjadi media yang gencar mengkritik persebaya. karena pada pemberitaan dilaman resmi klub Persebaya selalu tertulis kalimat “Baca Selengkapnya di Jawa Pos”.

#### e. Loyalitas

Data diambil dari spanduk Persebaya Bonek Rock N Roll “*Persebaya Sampek Kiamat*” yang selalu ada saat Persebaya berlaga di tandang maupun kandang spanduk ini terpasang di Stadion Gelora Bandung Lautan Api saat Persebaya berjuang di delapan besar Liga 2 di Bandung, Jawa Barat.



Dalam hal interaksi seseorang dengan orang lain, loyalitas yakni sikap yang terpuji untuk dimiliki. Hubungan dalam suatu organisasi, kelompok, atau bahkan dengan individu lain, semuanya sangat diuntungkan dengan memiliki anggota yang setia. Dedikasi dan kesetiaan yakni inti dari apa artinya setia. Itu yang tercermin pada spanduk di atas loyalitas dan dukungan suporter persebaya memang tidak bisa dipandang sebelah mata karena saat persebaya menghadapi dualisme klub suporter tetap setia mendukung persebaya.

Makna denotasi dari spanduk tersebut Bonek akan tetap mendukung Persebaya sampai akhir dunia (kiamat) sedangkan makna konotasinya dibalik kata “*sampek kiamat*” itu berarti sebuah pengungkapan bahwa mereka akan selalu setia mendukung Persebaya selamanya walau apapun yang akan terjadi di masa depan

#### f. Kritik

Data diambil dari spanduk yang terpasang di Tribun Utara Gelora Bung Tomo dalam bahasa jawa bertuliskan “*butuh menang gak butuh alasan*” saat Persebaya menghadapi PS Sleman dilanjutan Liga 1 2019



Kritik yakni bentuk penilaian terhadap suatu hal secara seimbang, baik kelemahan maupun kelebihan. bisa juga disebut suatu ungkapan

atau tanggapan mengenai baik atau buruknya suatu tindakan yang akan atau sudah dibuat. Di dunia sepakbola juga banyak kritikan dilontarkan baik itu untuk Federasi sepakbola atau klub sepakbola itu sendiri tak terkecuali Persebaya. Persebaya juga tak luput dari kritikan para Suporternya karena disebabkan oleh beberapa hal. contohnya pada gambar diatas yang disebabkan oleh hasil buruk yang diterima Persebaya pada beberapa laga.

Makna denotasi dari spanduk tersebut Bonek menginginkan kemenangan bukan alasan. Makna konotasinya yakni Bonek menginginkan Persebaya untuk mengevaluasi kekalahan di laga sebelumnya untuk meraih kemenangan di laga berikutnya.

#### g. Luapan Emosi

Data spanduk "Persebaya Emosi Jiwaku" spanduk ini dipasang di Gelora Bung Tomo tepatnya di Tribun Utara stadion milik GREEN NORD 27 kelompok Suporter Persebaya yang menempati Tribun Utara Gelora Bung Tomo.



Orang sering mencampuradukkan arti kata "emosi" dengan "kemarahan". Ketika kita mengamati orang lain yang menunjukkan tanda-tanda emosional, kita sering berasumsi bahwa orang itu sedang marah, atau setidaknya tampak marah kepada kita. Tetapi kenyataannya yakni bahwa ketika seseorang emosional, itu tidak berarti bahwa mereka marah; sebaliknya, ini menunjukkan bahwa mereka mengalami rentetan emosi yang saling bertentangan, yang semuanya tumpang tindih dalam waktu yang relatif singkat. menurut KBBI makna dari emosi merupakan luapan psikologi dari suatu individu.

Makna denotasi dari spanduk Persebaya Emosi Jiwaku yakni Persebaya menjadi emosi dari jiwa seseorang sedangkan makna konotasinya tulisan "Emosi Jiwaku" sebagai luapan emosional

dari setiap individu-individu disetiap kelompok Suporter Persebaya yang dituangkan dalam spanduk.

#### 2. Dalam Bentuk Non-bahasa

Non bahasa juga merupakan bentuk komunikasi. Namun dalam penggunaannya tidak menggunakan teks melainkan isyarat maupun tanda-tanda.

##### a. Data Bonek Menyalakan Flare



Pertandingan stadion Gelora bung Tomo full saat melawan Psis Semarang. Makna denotasi menyalakan flare, hal yang biasa didalam sepak bola, tapi tidak untuk peraturan di Indonesia yang melarang menyalakan flare, smoke bomb, dan hal lain saat pertandingan berlangsung. Tapi suporter Indonesia termasuk Bonek sudah ikut dalam peraturan tersebut mereka menyalakan flare saat peluit babak kedua ditiup oleh wasit yang menandakan pertandingan sudah usai.

Makna konotasi adanya sebuah perayaan atau moment tertentu saat Bonek menyalakn flare, karena pesta tersebut akan lenih menarik, seru dan memanas karena adanya flare di berbagai tribun. Flare menjadi alat untuk mengungkapkan kegembiraan, kesenangan tersendiri.

##### b. Data Koreo Lempar Boneka

Data Kelompok suporter Persebaya Surabaya, Bonek, memamerkan koreografi yang patut diacungi jempol di laga perempat final Piala Presiden, Jumat 29 Maret 2019. Mendukung tim kesayangannya berduel melawan TIRA Persikabo, Bonek melakukan aksi lempar boneka, demi mendukung anak-anak penderita kanker.





Makna denotasi korea lempar boneka tersebut Mereka memberikan harapan besar kepada anak-anak penderita kanker, melalui pesan positif lewat olahraga, bahkan bonek dibanjiri pujian bahkan UNICEF kagumi aksi Bonek mania. Karena dukungan Bonek sangat berharga bagi anak-anak penderita kanker.

Makna konotasi koreo lempar boneka yang digunakan Bonek pada saat momen laga perempat final hal itu dilakukan Bonek untuk mendukung anak-anak yang menderita kanker, hal ini juga banyak pujian dari pelatih bahkan pemain juga bahwa Bonek ingin memberikan dukungan moril kepada anak-anak untuk penderita kanker.

### c. Data Ribuan Bonek Membentangkan Syal

Secara kompak dan bersama-sama membentangkan syal mereka saat pertandingan di mulai dan saat *song for pride* dikumandangkan. *Song for pride* yakni anthem yang dimiliki oleh Persebaya.



Makna denotasi, memang sudah menjadi ciri suporter Indonesia saat mau mulai pertandingan. Dengan lagu fair play, pasti semuanya akan membentangkan syal sebagai bentuk semangat dalam awal babak pertama dengan nyanyian *song for pride*.

Sedangkan makna konotasinya, terkadang tidak saat mau mulai pertandingan saja. Akan tetapi ada saat dimana pemimpin atau capo memberikan komando untuk membentangkan syal, sebagai

bentuk dukungan agar mental tim lawan bisa turun karena melihat ribuan Bonek dengan ciri khasnya dan bernyanyi bersama. Itu berpengaruh sekali dalam sepak bola.

## B. Pembahasan

Dalam hal menunjukkan dukungan untuk Persebaya di stadion, ada beberapa ciri yang dimiliki oleh semua anggota komunitas. Ada banyak tanda yang menunjukkan makna teks, serta tanda ini mungkin berbentuk isyarat bahasa atau non-linguistik. Adapun penggunaan bahasa dapat dikenali sebagai salah satu bentuk antusiasme kuat Persebaya dari tulisan-tulisan yang terpampang di kaus yang dikenakan Bonek dan tulisan-tulisan yang terpampang di spanduk-spanduk yang telah dipasang di sekeliling stadion. Kemudian ada komponen non-linguistik, seperti drum, perkusi, koreografi, dan beberapa di antaranya. Semua itu tentunya ada indikator-indikator yang maknanya diteliti secara mendalam, dan dilihat dari segi apa yang ditunjukkannya. Penelitian yang dibahas menggunakan teori semiologi Rolland Barthes berpusat pada topik khusus ini. Saat tim bertanding, banyak makna di balik tanda yang digunakan dan tindakan yang dilakukan sebagai semacam dukungan dan penyemangat bagi tim secara keseluruhan, dengan tujuan akhir memenangkan pertandingan.

Perubahan, seperti peningkatan kreativitas dan tampilan luar yang lebih menyatu, dapat dikaitkan dengan memberikan dukungan untuk tim yang layak. Komponen ini dibawa oleh era yang semakin berkembang; dibandingkan dengan waktu yang telah berlalu, telah terjadi perubahan besar. Selain itu, peneliti menyelidiki bukti-bukti yang dihadirkan untuk mendukung Persebaya. Di sisi lain, kalangan akademisi juga tertarik untuk menghilangkan konotasi kurang baik yang selama ini dikaitkan dengan suporter Persebaya (Bonek). Dan terlebih lagi, agar Bonek dapat mengetahui makna dari teks tersebut sebelum menghasilkan tulisan yang diturunkan untuk mendukung Persebaya Surabaya.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Makna teks dalam bentuk bahasa yang terdapat pada spanduk suporter Persebaya di Stadion Sepakbola meliputi: totalitas dukungan, doa,

umpatan, sindiran, loyalitas, kritik, dan luapan emosi.

2. Selain itu juga terdapat makna teks dalam bentuk non bahasa yang meliputi: data bonek menyalakan flare, data bonek koreo lempar boneka, dan data ribuan bonek membentangkan syal.

### B. Saran

Bagi pembaca ataupun peneliti lain, apabila ingin melakukan penelitian sejenis maupun lanjutannya, peneliti sarankan supaya mampu melengkapi hal-hal yang kurang pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi tentang makna teks dalam spanduk supporter Persebaya di dalam Stadion sepakbola.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (2007). *Petulangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen semiologi (cet 1)*. Basa-basi.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Fajar, J. (2012). *Bonek Komunitas Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku LITERIA.
- Jezek, G. (2006). History of Soccer! In *Historyofsoccer.info*. Online (diakses 15 Juni 2022).
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Tera.
- Little John, F. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Munro, C. E. S. (2006). Sports Fan Culture & Brand Community: An Ethnographic Case Study of the Vancouver Canucks Booster Club, Faculty of Graduate Studies (Human Kinetics). *British Columbia: University of British Columbia*.
- Sindhunata. (2008). *Air Mata Bola - Catatan Sepak Bola Sindhunata*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Wicandra, O. B. (2019). Identitas Bonek Pada Spanduk "Surabaya Melawan". *Brikolase*.